

DINAMIKA PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DUSUN II DESA MULIO REJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Fadhilah Amani

Universitas Dharmawangsa

Keywords:

Dynamics, Divorce, Emotions, Teenage

***Correspondence Address:**

amanifadhilah5@gmail.com

Abstract: The objectives of this study are (1) to determine the frequency of divorce in Dusun II, Mulio Rejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency; (2) to examine how parental divorce occurs in Dusun II, Mulio Rejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency; (3) to find out how the emotional development of adolescents in Dusun II, Mulio Rejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency takes place; and (4) to analyze how parental divorce affects the emotional development of adolescents in Dusun II, Mulio Rejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The research method used is qualitative, with data collection techniques consisting of (1) observation, (2) interviews, and (3) document study. The results of this study indicate that the dynamics of parental divorce have a significant impact on the emotional development of adolescents in Dusun II, Mulio Rejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The frequency of divorce is considered quite high, reaching 11.67%. The causes of parental divorce include infidelity, economic problems, lack of communication, and verbal abuse. The emotional development of adolescents tends to become more fragile, easily angered, and withdrawn. They often disobey, find it difficult to accept advice, and add to the tension at home. This shows the emotional wounds caused by parental separation. The impacts include emotional instability, low self-esteem, social withdrawal, and vulnerability to negative peer groups.

INTRODUCTION

Kehidupan berumah tangga, konflik sering kali muncul sebagai hasil dari berbagai permasalahan yang bervariasi dalam tingkat keseriusannya, mulai dari isu-isu kecil hingga yang lebih signifikan. Konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dapat berujung pada perceraian, sebuah keputusan yang membawa dampak mendalam bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Masa remaja adalah periode yang penuh gejolak dalam kehidupan seseorang, karena merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Perubahan ini seringkali membuat remaja mengalami perasaan seperti kecemasan, ketidakpastian, emosi yang tidak stabil, kemarahan, bahkan sikap pembangkangan. Ketika remaja menghadapi masalah yang berat selama masa ini, tekanan yang mereka rasakan akan semakin meningkat, dan gangguan yang muncul pun bisa menjadi lebih besar. Masalah-masalah yang dihadapi remaja bisa berasal dari dalam diri

mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar, dan beberapa di antaranya datang tanpa peringatan atau persiapan. Salah satu masalah yang sering kali datang secara tiba-tiba adalah perceraian orangtua.

Perceraian tidak hanya mempengaruhi hubungan antara pasangan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi emosional dan psikologis yang berat bagi anak. Dalam banyak kasus, anak-anak yang mengalami perceraian akan menghadapi berbagai stres dan tekanan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik mereka. Saat anak memasuki usia remaja, mereka mulai memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai apa yang terjadi dalam keluarga mereka. Mereka menyadari konsekuensi dari perceraian, termasuk dampak pada aspek ekonomi dan sosial, yang dapat menambah beban emosional mereka.

Menurut Dagun banyak remaja yang menyadari bahwa perceraian dapat membawa berbagai masalah baru ke dalam kehidupan mereka, seperti ketidakstabilan finansial dan perubahan dalam hubungan sosial. Jika orang tua gagal memberikan identitas yang kuat dan positif bagi anak mereka, remaja cenderung merasa kehilangan arah. Dalam situasi seperti ini, remaja mungkin mencari pengakuan dan dukungan di luar rumah, seperti dari teman sebaya atau lingkungan sekitar. Ini bisa menjadi cara mereka untuk mengatasi rasa ketidakamanan yang timbul akibat perceraian (T, 2014).

Menurut Santrock Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru yang dihadapi setelah perceraian. Pada fase remaja dan transisi menuju dewasa, anak-anak sering kali mengalami ketidakpastian dan kebingungan yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mereka. Masa remaja dikenal sebagai fase di mana emosi cenderung menguasai tindakan, dan banyak remaja yang masih belum sepenuhnya mampu mengontrol impuls mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi dan dorongan adrenalin dapat mendorong mereka untuk bertindak secara spontan, seringkali tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka (Santrock, 2023).

Secara keseluruhan, perceraian dalam keluarga dapat menciptakan dampak yang kompleks dan beragam bagi anak-anak, khususnya selama masa remaja. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana remaja beradaptasi dengan perubahan ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat dan membantu mereka menjalani proses perkembangan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Dusun II Mulio Rejo kecamatan tunggal kabupaten deli serdang adalah sebuah dusun yang terdiri dari sekitar 300 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, tercatat ada 35 pasangan suami istri yang sudah bercerai. Sebanyak 20 pasangan bercerai secara resmi lewat pengadilan, sementara 15 pasangan lainnya bercerai secara agama tapi belum tercatat secara hukum.

Melihat kondisi ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Dinamika Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Di Dusun II

Mulio Rejo Kabupaten Deli Serdang''. Penelitian ini diharapkan bisa membantu orang tua, guru, dan masyarakat sekitar agar lebih peka dan tahu bagaimana cara mendampingi remaja yang mengalami situasi seperti ini, supaya mereka tetap bisa tumbuh dengan sehat secara emosional.

THEORETICAL STUDY

1. Pengertian Dinamika, Perceraian, Orang Tua

a. Pengertian Dinamika

Secara harfiah, dinamika merujuk pada cabang ilmu fisika yang mempelajari benda yang bergerak serta tenaga yang menggerakkannya. Menurut Idrus Istilah "dinamika" sendiri berasal dari kata "dinamis," yang berarti sifat atau karakteristik yang memiliki energi, selalu bergerak, dan berubah. Dinamika adalah konsep yang mengandung unsur kekuatan atau kemampuan untuk bergerak dan berubah. Sementara itu, Slamet Santoso menjelaskan bahwa dinamika mencakup interaksi antara individu dalam kelompok yang saling mempengaruhi secara timbal balik, baik antar individu maupun antar individu dan kelompok secara keseluruhan (Noor, 2020).

b. Pengertian Perceraian

Perceraian merupakan puncak dari masalah dalam perkawinan yang buruk, terjadi ketika suami dan istri sudah tidak lagi mampu menemukan solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Secara hukum, perceraian berarti berakhirnya ikatan pernikahan antara pasangan suami istri. Menurut Achmad perceraian dalam Islam merupakan pemutusan ikatan pernikahan baik secara agama maupun hukum. Perceraian terjadi ketika hakim mengeluarkan putusan berdasarkan permohonan salah satu pihak dalam pernikahan. Dalam hal ini, hukum tidak mengizinkan perceraian hanya berdasarkan kesepakatan bersama antara suami dan istri (T, 2014).

c. Pengertian Orang Tua

Menurut M Sochib, Dwi Sunar Pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab keluarga, sementara sekolah hanya berperan sebagai pendukung. Orang tua memegang peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan anak, terutama pada saat anak rentan terhadap pengaruh luar. Orang tua juga memiliki peran utama dalam mengajarkan anak sesuai dengan ritme dan kebutuhannya. Mereka adalah pihak yang paling memahami waktu dan cara terbaik untuk mendidik anak (Muthmainnah, 2012).

d. Angka Perceraian Di Indonesia

Tabel 1. Jumlah perceraian di Indonesia tahun 2023

No	Faktor	Jumlah
1	Faktor perceraian zina	780
2	Faktor perceraian mabuk	1.752
3	Faktor perceraian mandat (orang yang ngasih perintah)	384
4	Faktor perceraian judi	1.572
5	Faktor perceraian meninggalkan salah satu pihak	34.322
6	Faktor perceraian di hukum penjara	1.371
7	Faktor perceraian poligami	738
8	Faktor perceraian kekerasan rumah tangga	5.174
9	Faktor perceraian badan cacat	209
10	Faktor perceraian perselisihan dan pertengkaran terus menerus	251.828
11	Faktor perceraian Kawin paksa	314
12	Faktor perceraian Murtaf	1.415
13	Faktor perceraian Ekonomi	108.488

e. Macam-Macam Perceraian Dalam Islam

Macam-macam perceraian dalam Islam oleh (Siregar et al., 2023) meliputi:

- 1) Talak, yaitu perceraian yang dijatuhkan oleh suami untuk mengakhiri pernikahan.
- 2) Fasakh, yaitu perceraian yang diputuskan oleh hakim karena adanya sebab tertentu yang merusak perkawinan.
- 3) Khulu', yaitu perceraian atas permintaan istri dengan memberikan tebusan kepada suami.
- 4) Li'an, yaitu perceraian akibat tuduhan zina yang disertai sumpah antara suami dan istri.
- 5) Taklik talak, yaitu perceraian yang terjadi karena pelanggaran syarat yang diucapkan suami dalam akad nikah.

f. Akibat-Akibat Hukum

Perceraian Akibat

Hukum perceraian antara lain:

- 1) Ayah dan ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak demi kepentingan terbaik anak.
- 2) Ayah bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan dan pendidikan anak, dan pengadilan dapat menetapkan pembagian biaya jika diperlukan.
- 3) Pengadilan dapat mewajibkan mantan suami memberikan nafkah kepada mantan istri.

g. Akibat Hukum Perceraian terhadap Anak

Perceraian tidak menghapus kewajiban orang tua terhadap anak. Kedua orang tua tetap memiliki tanggung jawab memelihara dan mendidik anak. Jika terjadi perselisihan hak asuh, maka pengadilan yang menentukan keputusan demi kepentingan terbaik anak.

h. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian

Beberapa faktor penyebab perceraian antara lain:

- 1) Lemahnya iman atau komitmen pasangan.
- 2) Ketidaksetiaan dari salah satu pihak.
- 3) Kurangnya tanggung jawab dalam rumah tangga.
- 4) Konflik yang terus-menerus.
- 5) Hilangnya rasa cinta.

2. Perkembangan Emosi Remaja

a. Pengertian Perkembangan, Emosi, dan Remaja

Perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu, baik secara fisik maupun psikis, menuju kedewasaan. Emosi adalah perasaan yang kuat yang muncul sebagai respons terhadap suatu peristiwa dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, umumnya pada usia 12–21 tahun, yang ditandai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

b. Jenis-Jenis Emosi

Jenis-jenis emosi menurut Syarih sebagai berikut:

- 1) Amarah
- 2) Kesedihan
- 3) Rasa takut
- 4) Kebahagiaan
- 5) Cinta
- 6) Terkejut
- 7) Jengkel
- 8) Malu

c. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja

Masa remaja ditandai dengan emosi yang belum stabil dan mudah berubah.

Menurut **Ali, M Dan Asrori, M (2006)**, perkembangan emosi dipengaruhi oleh:

- 1) Perubahan fisik
- 2) Perubahan dalam interaksi dengan orang tua
- 3) Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya
- 4) Perubahan pandangan dari luar

d. Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak

Perceraian orang tua dapat menimbulkan dampak emosional pada anak, seperti perasaan sedih, marah, takut, dan tidak aman. Anak juga dapat mengalami trauma, menurunnya rasa percaya diri, kesulitan beradaptasi sosial, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan pernyataan dan perilaku orang yang diamati (Sugiyono, 2017).

Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan bersifat subjektif, seperti dinamika emosi yang dirasakan remaja. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya menangkap makna, persepsi, serta respons emosional remaja dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi remaja di Dusun II Desa Mulio Rejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua di Dusun II Desa Mulio Rejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan emosi anak, khususnya remaja. Perceraian tidak hanya menjadi masalah individual, tetapi juga isu sosial yang memerlukan perhatian, karena mempengaruhi stabilitas emosi dan perilaku anak di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. Frekuensi Perceraian di Dusun II Desa Mulio Rejo

Frekuensi perceraian merupakan ukuran atau gambaran mengenai jumlah pasangan yang bercerai dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian,

terdapat 300 keluarga (KK) di wilayah ini, dengan 35 KK mengalami perceraian hingga tahun 2024, yang termasuk kategori cukup tinggi dengan angka 11,67%. Jumlah perceraian ini tidak hanya berasal dari warga asli, tetapi juga keluarga pendatang maupun yang tinggal secara kontrak.

Menurut (Yahya, 2023), jumlah perceraian di empat kecamatan di Sunggal mencapai 203 dari 1.074 pernikahan pada periode 2020–2022. Temuan ini sejalan dengan penelitian saya yang diketahui bahwa kedua data tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan meningkatnya angka perceraian. Hal ini memperkuat gambaran bahwa perceraian merupakan fenomena sosial yang kompleks dan berdampak luas.

2. Latar Belakang Perceraian Orang Tua

Perceraian orang tua terjadi ketika ayah dan ibu memutuskan berpisah secara hukum dan tidak lagi hidup bersama sebagai suami-istri. Perceraian biasanya disebabkan oleh berbagai masalah rumah tangga, seperti pertengkaran berkepanjangan, ketidakcocokan, perselingkuhan, masalah ekonomi, atau kurangnya komunikasi.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor utama perceraian di wilayah ini meliputi:

- a. Perselingkuhan oleh salah satu pasangan yang merusak kepercayaan.
- b. Kurangnya komunikasi, terutama karena kesibukan suami yang mengabaikan kebutuhan emosional pasangan.
- c. Masalah ekonomi yang menimbulkan tekanan finansial dan pertengkaran berkelanjutan.
- d. Kekerasan verbal yang memperburuk hubungan rumah tangga.
- e. Campur tangan pihak keluarga lain dalam urusan rumah tangga.
- f. Tidak adanya keintiman dan ketertarikan emosional antara pasangan.

Faktor-faktor lain yang ditemukan meliputi perilaku negatif seperti mabuk, penggunaan narkoba, ketidakcocokan dalam hubungan seksual, ketidaksetiaan, dan tuntutan yang dianggap berlebihan. Temuan ini konsisten dengan studi Ismianti, Diara Eika Yogianti, dan penelitian lain yang menegaskan bahwa perceraian dipicu oleh kombinasi masalah ekonomi, perselingkuhan, komunikasi buruk, dan konflik rumah tangga (Ismiati, 2018).

3. Perkembangan Emosi Remaja Korban Perceraian

Perkembangan emosi remaja merupakan tahap menuju kedewasaan, di mana anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan peran orang tua. Hubungan keluarga yang baik membantu menyeimbangkan emosi anak, sedangkan perceraian dapat menimbulkan gangguan emosional yang signifikan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya bercerai mengalami perubahan sikap dan perasaan yang drastis. Mereka menjadi lebih rapuh, mudah tersinggung, marah, sering menyendiri, sulit dinasehati, dan menentang orang tua. Kondisi ini menimbulkan ketegangan di rumah dan konflik yang terus-menerus.

Menurut peneliti perkembangan emosi remaja di wilayah tersebut meliputi:

- a. Merasa sangat sedih
- b. Merasa sangat marah
- c. Merasa sangat cemas
- d. Kebingung
- e. Kecewaan
- f. Depresi

Menurut Siti Wardah Annisa menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis anak sangat ditentukan oleh pengalaman emosional yang dialami, dan jika anak terus mengalami emosi negatif, hal ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk merasa bahagia dan nyaman. Temuan ini sesuai dengan fokus penelitian saya, yang melihat bagaimana perceraian orang tua mempengaruhi kondisi psikologis dan emosi remaja (Siti, 2024).

4. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Remaja

Perceraian orang tua mengganggu stabilitas emosional remaja dan dapat menjadi pengalaman traumatis dalam pencarian jati diri. Menurut peneliti, dampak perkembangan emosi remaja pada wilayah ini yaitu:

- a. Remaja sering jadi bahan omongan tetangga
- b. Dipandang sebagai anak dari keluarga bermasalah
- c. Muncul perasaan malu, minder, dan kurang percaya diri
- d. Merasa tidak dihargai dan marah terhadap keadaan
- e. Malas mengikuti kegiatan lingkungan
- f. Lebih memilih menyendiri di rumah
- g. Ada yang mencari pelarian melalui pergaulan bebas
- h. Berisiko terlibat tawuran atau penyalahgunaan narkoba
- i. Dianggap nakal atau kurang di didik

Menurut (Santiago et al., 2023), dampak perceraian juga menimbulkan perubahan sikap dan perilaku anak, seperti mudah marah, pemalu, pendiam, perilaku menyimpang, hingga kehilangan semangat dan motivasi. Nur Indah Sari menambahkan bahwa perceraian menimbulkan tekanan psikologis pada seluruh anggota keluarga, terutama anak, dengan efek ekonomi, stres, kekecewaan, hingga rasa tidak aman.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dinamika perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi remaja di Dusun II Desa Mulio Rejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi perceraian di Dusun II Desa Mulio Rejo tergolong cukup tinggi dengan angka mencapai 11,67%.
2. Perceraian orang tua di wilayah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti perselingkuhan, masalah ekonomi, kurangnya komunikasi, kekerasan dalam rumah tangga, dan penyalahgunaan narkoba.
3. Perkembangan emosi remaja korban perceraian menjadi tidak stabil; mereka kurang aktif di masyarakat, mengalami perubahan emosi negatif seperti kurang terkontrolnya emosi, depresi, merasa sendiri dan tidak diperhatikan, menjadi pendiam, mudah tersinggung, gampang marah, sulit diatur, suka membantah, dan terlibat konflik dengan anggota keluarga.
4. Dampak perceraian terhadap emosi remaja signifikan, berupa emosi labil, isolasi sosial, menurunnya kepercayaan diri, perubahan sikap drastis, pencarian pelarian emosional di lingkungan negatif, munculnya kebingungan identitas, rasa tidak dicintai, perilaku agresif, perlawanan terhadap orang tua, menjadi pendiam, minder, mudah marah, terlibat pergaulan bebas, jarang pulang ke rumah, dan sering membolos sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian dapat merusak stabilitas emosional dan perilaku remaja serta meningkatkan risiko pengaruh lingkungan yang tidak sehat.

SUGGESTION

Berdasarkan temuan penelitian, berikut rekomendasi untuk mengurangi dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi remaja:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih bijak dalam menghadapi konflik rumah tangga dan mengedepankan komunikasi serta penyelesaian yang damai sebelum memutuskan bercerai, karena dampaknya sangat besar terhadap perkembangan emosi anak. Jika perceraian tidak dapat dihindari, penting untuk tetap menjaga peran dan perhatian kepada anak agar mereka tidak merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
2. Bagi remaja yang terdampak perceraian, penting untuk mendapatkan dukungan emosional, baik dari keluarga, guru, maupun lingkungan sosial yang positif. Remaja juga sebaiknya diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka dan dibimbing agar tidak mencari pelarian ke lingkungan

negatif.

3. Bagi masyarakat dan tokoh agama, perlu adanya peran aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga yang sedang mengalami krisis, serta menjadi tempat konsultasi atau mediasi agar perceraian tidak menjadi solusi utama dalam menyelesaikan masalah rumah tangga.

REFERENCES

- Ismiati. (2018). Perceraian orang tua dan problem psikologis anak. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Muthmainnah. (2012). Peran orang tua dalam membimbing pribadi anak yang androgenis melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Noor, J. (2020). Dinamika kelompok anyaman perempuan Desa Halangan Kecamatan Puigaan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 3(2).
- Santiago, P. A., Lesawengen, L., & Kandowanko, N. (2023). Dampak perceraian terhadap kepribadian anak (studi pada keluarga yang bercerai di Desa Meilong, Kecamatan Meilonguiane, Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Santrock, J. W. (2023). *Perkembangan remaja (Edisi ke-6)*. Erlangga.
- Siregar, D., Sitepu, K., Darma, M., Na'im, K., Tarigan, M. T. U., Razali, & Harahap, F. S. (2023). Studi hukum tentang tingkat perceraian dan efeknya terhadap anak. *Jurnal Dedikasi Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, 3(2).
- Siti, W. A. (2024). Perkembangan emosional remaja broken home. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- T, N. M. F. A. (2014). Dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 9(2).
- Yahya, M. P. (2023). Dinamika keluarga sakinah di Kecamatan Suikorejo. *Journal of Law and Family Studies*, 5(2).